

Pelatihan dan pendampingan citizen journalism dengan menggunakan handphone pada SMK Triguna 1956

Desy Mariani¹, Zakaria Satrio Darmawan², Suwadi²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

²Program Studi Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Penulis korespondensi : Zakaria Satrio Darmawan

E-mail : zakaria.satrio@budiluhur.ac.id

Diterima: 26 Maret 2026 | Direvisi: 22 April 2026 | Disetujui: 22 April 2026 | Online: 30 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Perkembangan teknologi smartphone dan media sosial di kalangan remaja belum dibarengi dengan keterampilan produksi konten yang mumpuni. Temuan awal pada siswa SMK Triguna 1956 menunjukkan bahwa meski seluruh siswa aktif bermedia sosial, mayoritas belum memahami teknik penulisan naskah dan sinematografi yang benar, sehingga konten yang dihasilkan berisiko kurang akurat atau tidak terstruktur. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan citizen journalism (jurnalisme warga) agar mampu memproduksi konten yang menarik, sinematik, informatif, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (anti-hoaks). Metode pelatihan dilakukan melalui empat sesi utama yang meliputi: (1) pembekalan teknik penulisan naskah berbasis format 5W+1H, (2) pelatihan teknik sinematografi dan editing menggunakan aplikasi smartphone, (3) sosialisasi etika bermedia sosial secara bijak, dan (4) pendampingan praktik produksi konten secara berkelompok. Hasil dari pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun narasi, mengambil gambar dengan sudut (angle) yang tepat, dan mengolah visual menjadi informasi yang terstruktur. Siswa mulai memiliki insting jurnalistik dalam menganalisis peristiwa untuk dijadikan konten. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta masih membutuhkan pengembangan rasa percaya diri dalam melakukan teknik wawancara mendalam. Serta pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis siswa dalam memproduksi karya jurnalisme warga secara mandiri.

Kata Kunci: citizen journalism; sinematografi; penulisan naskah; media sosial; seluler

Abstract

The development of smartphone technology and social media among teenagers has not been accompanied by adequate content production skills. Initial findings among students of Triguna 1956 Vocational School indicate that although all students are active on social media, the majority do not yet understand proper scriptwriting and cinematography techniques, so that the resulting content is at risk of being inaccurate or unstructured. This Community Service (PKM) activity aims to equip students with citizen journalism skills so they are able to produce content that is interesting, cinematic, informative, and can be accounted for its truth (anti-hoax). The training method is carried out through four main sessions which include: (1) provision of scriptwriting techniques based on the 5W + 1H format, (2) training in cinematography and editing techniques using smartphone applications, (3) socialization of wise social media ethics, and (4) mentoring in group content production practices. As a result of the training, participants showed significant improvements in their ability to compose narratives, take pictures from the right angles, and process visuals into structured information. Students began to develop journalistic instincts in analyzing events to be used as content. However, evaluation results indicated that participants still needed to develop their confidence in conducting in-depth interviews.

Furthermore, the training successfully improved students' digital literacy and technical skills in producing citizen journalism independently.

Keywords: citizen journalism; cinematography; scriptwriting; social media; mobile

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin cepat dan canggih. kini sebagian orang menjadikan ponsel sebagai hal yang penting dan wajib dibawa ke mana-mana pergi. mereka menggunakannya untuk berkomunikasi dan mencari informasi (Lusitadya, 2026). Pada saat ini, hampir semua lapisan masyarakat menggunakan *handphone*. Dimana fasilitas dari *handphone* sendiri sangat membantu memudahkan pekerjaan manusia, bukan hanya sebatas untuk *telephone* ataupun berkirim pesan. Dimana fasilitas dari *handphone* sendiri sangat membantu memudahkan pekerjaan manusia, bukan hanya sebatas untuk *telephone* ataupun mengirim pesan pendek.

Kemudahan informasi di era digital, didukung internet dan *smartphone*, memungkinkan akses cepat, kapan pun dan di mana pun yang kita butuhkan. Penyebaran informasi pun tidak hanya sebatas dari redaksi ataupun jurnalis, namun masyarakat pun juga dapat menyebarkan informasi di media sosial atau sering disebut citizen journalism atau jurnalisme warga. (Suwandi, 2009). Informasi sendiri menurut

Perkembangan terkini ponsel tidak hanya sebagai alat mengobrol, tapi juga dilengkapi dengan fitur-fitur canggih lain seperti, video streaming, Multimedia Messaging Streaming (MMS), aplikasi permainan, kamera, Personal Digital Assistant dan fasilitas web. Kemudahan informasi di era digital, didukung internet dan *smartphone*, memungkinkan akses cepat, kapan pun dan di mana pun yang kita butuhkan.

Karena fasilitas pada *handphone* memberi kemudahan para pengguna melalui aplikasi dalam *handphone*. Dengan banyaknya fasilitas atau aplikasi dalam *handphone* ini bisa memungkinkan aktifitas dalam satu genggam, seperti berkomunikasi, berkirim pesan melalui pesan singkat, email, sekaligus berselancar dengan internet, tidak hanya itu saja *handphone* juga bisa sebagai alat untuk mendapatkan informasi. Dengan *handphone* kita dapat berselancar memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi, bahkan dapat melakukan *streaming*, *zoom meeting*. Betapa terbantunya semua kegiatan manusia saat ini.

Saat ini *Handphone* sudah menjadi kebutuhan primer, namun dengan adanya *handphone* belum tentu bisa terbantu, tidak semua orang paham akan teknologi didalamnya dan bagaimana memanfaatkannya. Tidak sedikit masyarakat baru bisa memanfaatkan *handphone* hanya sebatas *telephone*, mengirim pesan singkat dan bermain sosmed seperti *instagram*, *youtube*, *tiktok*.

Dengan kecanggihan teknologi saat ini memungkinkan untuk setiap pengguna *handphone* untuk berkontribusi membuat sebuah konten ataupun menyebarkan informasi atau biasa disebut *citizen journalism*. Tapi tidak semudah yang kita bayangkan untuk membuat sebuah konten atau berita selainya jurnalis, harus mempunyai keahlian khusus, seperti ahli dalam menulis naskah, ahli dalam menganalisa suatu peristiwa, mengoperasikan peralatan perekam audio video dan melakukan proses editing sederhana.

Profesor jurnalisme Tony Rogers, dalam bukunya "Citizen Journalism" Nugraha, (2012) menyampaikan lima tahap untuk memulai jurnalisme warga. Tahap-tahap tersebut meliputi; (1) melakukan Penelitian, (2) menemukan platform media, (3) membangun platform media, (4) memperoleh perlengkapan yang dibutuhkan, dan (5) mengidentifikasi sumber berita. Maka dari itu pendidikan jurnalistik formal sangatlah penting, dan tahapan tersebut laik untuk diberikan pada pelatihan Citizen Journalism kepada masyarakat, dengan tujuan agar informasi yang disebarkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dari hasil observasi tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur, mendapatkan data diantaranya kurangnya pemahaman berkaitan dalam memanfaatkan teknologi dari *handphone*. Ada banyak hal yang bisa dipahami bahwa *handphone* atau *gadget* ini bisa dimanfaatkan untuk

berkreatifitas selainya jurnalis dalam menyebarkan informasi, orang-orang bisa memanfaatkan *handphone* menjadi *citien journalism* atau jurnalis warga. *Citizen journalism* adalah kegiatan warga biasa yang bukan wartawan profesional yang mengumpulkan informasi di lapangan tentang peristiwa, membuat rencana, menulis, dan melaporkan hasilnya di media social (Nugraha. 2012:19). Lebih menariknya *handphone* bisa digunakan untuk mendapatkan pundi-pundi uang. Namun untuk melakukan itu semua harus mempunyai ilmu dasar jurnalistik dan sinematografi apabila mau menjadi *citizen journalism* atau paham akan desain program atau *marketing digital* apabila ingin menghasilkan pundi pundi uang. Sinematografi sendiri merupakan dasar dalam teknik pengambilan visual, menurut Brown (2016) Sinematografi adalah seni dan teknik dalam pengambilan gambar yang melibatkan komposisi visual, pencahayaan, pergerakan kamera, dan pengaturan lensa untuk menciptakan suasana serta memperkuat narasi dalam film, hal ini memungkinkan diterapkan dalam pengambila gambar untuk liputan berita. Dalam teknik menulis berita televisi harus sesuai dengan kaidah Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Fachrudin, 2017). Seperti diungkapkan pada jurnal Erwan dkk (2023) dalam judul Dasar Dasar Penulisan Berita, Salah satu rambu-rambu atau persyaratan yang harus dikuasai seorang penulis berita adalah penguasaan bahasa jurnalistik. Karena menurut Wayan (2019) Bahasa pers mempunyai sifat singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas dan menarik.

Yang paling memungkinkan untuk dilakukan pelatihan secara mandiri adalah membuat konten jurnalistik, atau sebuah liputan berita selainya seorang jurnalistik. Menurut Muslimin (2019:7) berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa penting dan menarik bagi khalayak pembacanya. Suatu peristiwa bisa di buat dokumentasinya oleh masyarakat hanya dengan memanfaatkan sebuah *handphone*, dan dilengkapi dengan narasi sesuai dengan kejadian sebenarnya. Namun untuk bisa melakukan peliputan selainya seorang jurnalis, selain teknik sinematografi siwa -siwi perlu juga mendatakan pelatihan mengenai penulisan naskah. Penulisan naskah ini tidak semata mata teknik merangkai kata saja namun ada skill dan pemahaman yang harus dipahami untuk menejadi seorang jurnlis, menurut Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2026), pengertian naskah adalah karangan yang masih ditulis dengan tangan dan belum diterbitkan

Untuk itu tim PKM Budiuhur tertarik untuk memberikan pelatiah dan pendampingan kepada siswa -siswi SMK Triguna 1956 yang beralamat Jl. H. Muchtar Raya No.56 E, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260.

Dari observasi awal kami dapati hampir semua siswa/siswi menggunakan *handphone* untuk aktifitas sehari hari baik untuk membantu sistem belajar mengajar, komunikasi maupun untuk *lifestyle*, dan belum memahami apa itu jurnalitik ataupun *citizen journalism*.

Berdasarkan penjelasan dan observasi diatas dalam rangka memberikan pemahaman dan pelatihan untuk (*skill*) siswa/i SMK Triguna 1956, dimana pihak sekolah ingin mengadakan pelatihan (*skill*) agar bisa diterapkan dalam keseharian atau bekal selepas lulus SMK Triguna 1956. Pelatihan ini diharapkan mampu menambah *hard skill* siswa/i, dan mampu menerapkannya kedalam karya konten kreatif atau dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menangkap suatu peristiwa mengemas kedalam bentuk karya jurnalistik dan menyebarkan dimedia sosial menggunakan *handphone* sesuai dengan etika jurnalistik dan dapat membuat suatu konten kreatif yang bisa mendapatkan pundi-pundi uang. Maka dari itu kami tim Dosen dari Universitas Budi Luhur dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) juga Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif (FKDK) bekerjasama dengan SMK Triguna 1956, mengajukan kegiatan Pengabdian ini dalam bentuk kegiatan Pelatihan Citizen Jurnalistik dan Konten Kreatif dengan Menggunakan Handphone pada SMK Triguna 1956

Alasan pemilihan SMK ini adalah lembaga tersebut berharap ada penambahan kegiatan untuk upgrade kemampuan siswa-siswi SMK Triguna 1956, dengan memanfaatkan gadget atau *handphone*.

Berdasarkan observasi dan lapangan dan wawancara dengan Pihak SMK Triguna 1956, , kami dapati hampir semua siswa/siswi menggunakan *handphone* untuk aktifitas sehari hari baik untuk membantu sistem belajar mengajar, komunikasi maupun untuk *lifestyle*.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam rangka memberikan pemahaman dan pelatihan untuk (*skill*) siswa/i SMK Triguna 1956, dimana pihak sekolah ingin mengadakan pelatihan (*skill*) agar bisa diterapkan dalam keseharian atau bekal selepas lulus SMK Triguna 1956. Pelatihan ini diharapkan

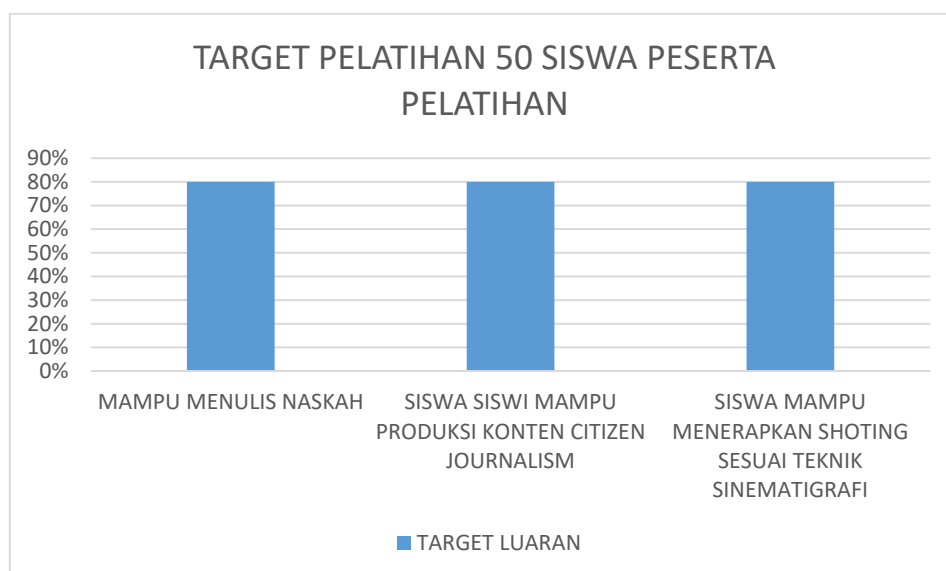
mampu menambah *hard skill* siswa/i, dan mampu menerapkannya kedalam konten kreatif atau dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari seperti menangkap suatu peristiwa dan mengemasnya kedalam bentuk karya jurnalistik serta agar terhindar dari pembuatan informasi hoax atau palsu.

METODE

Pelatihan dilaksanakan di SMK Triguna 1956 dengan melibatkan 50 siswa. Untuk merealisasikan solusi yang ditawarkan kepada mitra, tim pengabdian kepada Masyarakat Budiluhur menyusun beberapa tahapan, diantaranya :

Tahap Pelatihan

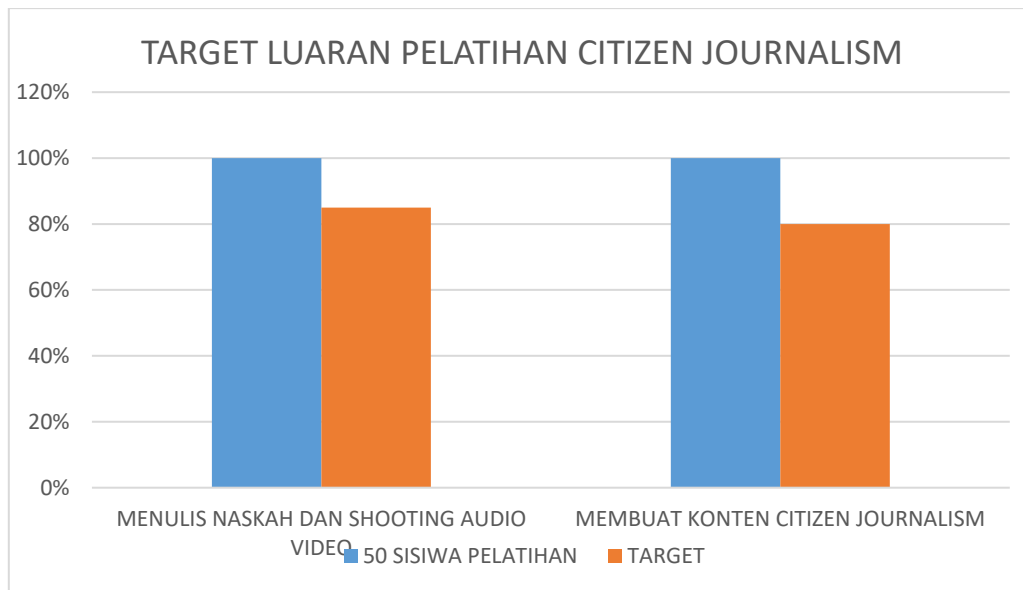
Kegiatan pelatihan ini disusun untuk siswa siswi SMK agar dapat menerima dan paham secara mendalam materi yang disampaikan, sehingga dapat mengaplikasikan materi pelatihan secara aplikatif kegiatan sehari-hari dan dalam dunia kerja nantinya, dan untuk menghindarkan dari aksi-aksi menyebarkan informasi tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya atau sering disebut dengan istilah hoax. Metode pelatihan dilaksanakan berdasarkan 2 pendekatan yaitu proses pemberian materi teori dan praktik. Untuk materi teori, meliputi : ceramah, diskusi dan tanya jawab, proses kedua berupa praktik terdiri dari metode diskusi dan latihan membuat berita dalam bentuk penyusunan naskah dan pengambilan audio visual sesuai kebutuhan naskah, praktik edit visual dan audio dan keudian upload konten ke sosial media.



Gambar 1. Taget Pelaksana Kegiatan

Pengembangan Pelatihan dan Pendampingan *citizen journalism*

Tim Pengabdian Kepada masyarakat universitas Budiluhur melakukan pemaparan pelatihan materi teori teknik penulisan naskah, teknik sinematografi dan editing dengan menggunakan Capcut. Aplikasi Capcut adalah perangkat lunak pengedit video yang mudah digunakan dan memiliki fitur lengkap seperti efek visual, teks, transisi, serta musik latar (Setiawan, 2026). Aplikasi ini kami pilih karena bisa diinstal di handphone dan mudah dalam pengoperasiannya, tanpa perlu komputer atau laptop sudah bisa.



Gambar 2. Pendampingan dan Pelatihan *Citizen journalism*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan yang kami lakukan selama bulan november tidak sepenuhnya berjalan mulus, ada beberapa hal yang membuat pelatihan dan pendampingan ini sedikit terkendala, diantaranya adalah pada bulan november adalah memasuki masa libur semester, jadi taarget yang kami harapkan lebih dari 80 peserta terealisasi hanya 50 peserta.

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan selama bulan november diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

- Dari total 50 siswa siswi SMK Triguna 1956 semua mempunyai *smartphone* dan aktif dalam bermedia sosial
- Seluruh peserta mempunyai akun sosial media.
- Sebagian besar peserta tidak memahami teknik pengambilan gambar atau video
- Sebagian besar peserta tidak paham teknik penulisan naskah

Pelatihan menurut Notoatmodjo.S (2009:16) menyatakan bahwa pelatian adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumberdaya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pelatihan in bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa siswi dapat berkarya ataupun mendokumentasikan sebuah peristiwa menjadi sebuah konten atau tontonan yang tidak hanya menarik namun laik serta mengandung informasi yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dengan dilakukanya pelatihan *citizen journalism*, diantaranya pelatihan penulisan naskah dan teknik sinematografi siswa siswi SMK Triguna 1956 dapat mengaplikasikan materi yang diberikan pemateri dari dosen Universitas Budiluhur. Peserta menjadi paham bagaimana sebuah peristiwa dikemas sedemikian hingga dengan teknik sinematografi menjadi sebuah tontonan yang tidak hanya menarik namun mengandung sebuah informasi penting dan sesuai fakta. Sinematografi sendiri menurut Frost (2009), sebagai ilmu terapan membahas berbagai teknik dalam menangkap serta mengombinasikan gambar sehingga menghasilkan rangkaian visual yang mampu mengomunikasikan pesan atau cerita, hal ini perlu diberikan pembekalan berkaitan dengan sinematografi.

Pendampingan Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan *citizen journalism* ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi SMK Triguna 1956 agar supaya dapat memanfaatkan teknologi dari *smartphone*, namun yang lebih utama adalah untuk memberikan pemahaman bijak dalam bermedia sosial. Dengan Pelatihan dan pendampingan *citizen journalism* dengan menggunakan *handphone* pada SMK Triguna 1956

memberikan pelatihan produksi *Citizen journalism* diantaranya penulisan naskah dan teknik sinematografi. Pendampingan dan pelatihan penulisan naskah bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam menyusun sebuah informasi yang akan dipublish dimedia sosial agar bisa di pertanggung jawabkan dan terhindar dari hoax, pelatihan teknik sinematografi untuk memberikan pemahaman skil dalam teknik mengambil video dengan menggunakan smartphone. Hasil dari pelatihan dan pendampingan diupload pada portal web atau situs web yang digunakan untuk tujuan tertentu dan mengarahkan pembaca supaya melihat, membaca, dan berinteraksi dengan informasi pada situs website tersebut. Secara teknis, portal merupakan penyedia layanan informasi khusus untuk menarik minat pembaca agar masuk pada halaman website yang dicari, serta dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti desktop, mobile, dan tablet (<https://www.sekawanmedia.co.id>, 2025))Adapun dari dua materi yang diberikan bertujuan untuk memberikan skill dalam membuat sebuah konten berisikan sebuah informasi yang bisa di pertanggung jawabkan keaslian, fakta dan data yang di publish di media sosial dan visual yang di sajikan terstruktur dan menarik.



Gambar 3. Pemberian materi sesi 1

Pada sesi 1 siswa-siswi diberikan materi pembekalan untuk teknik penulisan naskah. Adapun dalam materi tersebut meliputi teknik dalam mengumpulkan data sumber informasi, teknik wawancara dan menyusunnya ke dalam draft naskah dengan format 5W1H, sesuai dengan kaidah penulisan jurnalistik. Pada dasarnya, definisi dari 5W 1H ini adalah sebuah panduan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk menyusun sebuah teks berita (Badriyah, 2026). Tujuan dari pembekalan ini adalah agar siswa-siswi dapat menerapkan konsep penulisan jurnalistik kedalam postingan yang mereka buat di media sosial agar dapat memberikan informasi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Mengingat dalam teks berita juga memiliki struktur tersendiri. Menurut Romli (2018), struktur teks berita ini ada 3, yakni orientasi berita, peristiwa, dan sumber berita. Dari ketiga unsur tersebut harus dipahami peserta untuk dapat menulis berita dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan.



Gambar 4. Pemberian materi sesi 2

Sesi kedua tim pendampingan memberikan materi pembekalan teknik sinematografi dimana dalam materi tersebut diberikan pembelajaran berkaitan dengan teknik pengambilan visual dan teknik editing dengan menggunakan smartphone. Meliputi framing gambar, angle kamera dan proses editing dengan aplikasi capcut. Tujuan dari pembekalan ini agar siswa-siswi pelatihan dapat mengambil visual secara teknis benar, menarik dan sinematik.



Gambar 5. Pemberian materi sesi 3

Sesi ketiga diberikan pembekalan berkaitan dengan media sosial, pemahaman dan pentingnya bijak dalam bermedia sosial. Mengingat dalam bermedia sosial sangat rentan akan konten yang belum tentu bisa dipertanggung jawabkan akan kebenarannya informasinya. Bijak dalam bermedia sosial agar peserta pelatihan mendapatkan bekal mengenai wawasan dan etika dalam bermedia sosial, agar terhindar dari penyebaran dan pembuatan informasi hoax itu sendiri.



Gambar 6. Pendampingan praktik proses penentuan tema video



Gambar 7. Pendampingan praktik proses pembuatan video

Sesi keempat adalah sesi dimana peserta diberikan pendampingan dalam mencari ide untuk sebuah konten untuk diproduksi menjadi konten *Citizen journalism*, siswa-siswi dibuat menjadi kelompok-kelompok kecil. Dari tiap kelompok diberikan tugas untuk membuat sebuah konten, dari ide,

di lakukan wawancara pada narasumber kemudian disusun kedalam naskah dan visual yang telah dibuat diedit dengan aplikasi capcut dan diberikan narasi kedalam video yang dibuat bila dibutuhkan.

Hasil dari pendampingan dan pelatihan *citizen journalism* ini siswa siswi SMK Triuguna 1956 menunjukkan minat dan perubahan dari yang asal membuat konten menjadi lebih paham dan bisa menyusun informasi kedalam caption ataupun narasi kedalam video, serta mampu menyusun visual yang dibutuhkan sesuai naskah yang dibuat. Perubahan yang terjadi pada peserta terlihat dari intusi dan insting dan menganalisa sebuah peristiwa untuk dijadikan bahan konten atau liputan. Peserta lebih bisa merencanakan visual apa yang akan dibutuhkan untuk membuat sebuah konten atau liputan jurnalistik. Pemahaman dalam menyatukan potongan-potongan gambar atau visual menjadi satu informasi yang menarik.

Namun dari hasil pengamatan tim Pelatihan PKM Budiluhur pasca pelatihan dan pendampingan masih dibutuhkan dukungan pelatihan berkelanjutan dalam hal penyusunan naskah dan teknik wawancara. Sebagian besar siswa siswi masih belum mampu atau percaya diri dalam melakukan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan *Citizen journalism* untuk siswa-siswi SMK Triguna 1956, mereka memahamai penulisan naskah dan pengolah video dengan menggunakan smartphone, dan dengan adanya hasil evaluasi, melalui tanya jawab pada pelatihan dan praktik produksi liputan ini, peserta memahami dan mampu melakukan produksi liputan *citizen journalism* dengan menggunakan smartphone secara mandiri.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu mengadakan pelatihan lanjutan guna membuat peserta lebih paham dalam produksi konten *citizen journalism* agar terhindar dari konten *hoax* dan dapat di pertanggung jawabkan setiap konten yang dihasilkan. Adanya kesinambungan pelatihan antara materi ajar yang diberikan dengan peserta, agar supaya peserta siswa-siswi dapat melakukan produksi konten *citizen journalism*, yang bisa dipertanggung jawabkan setiap isinya. Memberikan informasi yang valid, aktual dan sesuai fakta secara mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Budi Luhur atas dukungan moril dan materiil, SMK Triguna 1956 Jakarta, serta seluruh guru atas kesempatan yang sangat luar biasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Badriyah, S. (den 6 April 2026). *Memahami Apa Itu 5W 1H Dalam Teks Berita*. Hämtat från www.gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/5w-1h/>
- Brown, B. (2016). *Cinematography and Practice*. Oxford: focal Pres.
- Erwan Effendy1, Z. A. (2023). Dasar Dasar Penulisan Berita. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* , 4041.
- Fachrudin, A. (2017). *Dasar-dasar produksi televisi: produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter,*. Jakarta: Kencana.
- Frost, B. (2009). *Cinematography for Directors*. Seattle: Michael Wiese Production.
<https://www.sekawanmedia.co.id>. (den 4 Oktober 2025). *Pengertian dan Fungsi Portal Web bagi Pengguna*. Hämtat från <https://www.sekawanmedia.co.id>.
- KBBI. (den 22 APRIL 2026). <https://kbbi.web.id/>. Hämtat från <https://kbbi.web.id/>: <https://kbbi.web.id/naskah>
- lusitadya. (den 6 April 2026). <https://brainly.co.id/>. Hämtat från <https://brainly.co.id/tugas/44429838>
- Muslimin. (2019). *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature, dan Opini*. Makasar: CV. Sosial Politik Genius (SIGn).
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pelatihan dan pendampingan citizen journalism dengan menggunakan handphone pada SMK Triguna 1956

-
- Nugraha, P. (2012). *Citizen Journalism: Panduan Menjadi Jurnalis Warga*. Yogyakarta: Gava Media.
- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Setiawan, A. (den 6 April 2026). *Aplikasi CapCut, Aplikasi Edit Video yang Populer dan Canggih*. Hämtat från Viva.co.id.: <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/digilife/1462438-aplikasi-capcut>
- Suwandi, I. (2009). *Langkah Otomatis Menjadi Citizen Journalism*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Wendra, I. W. (2019). *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha. .